

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil temuan pada lokasi penelitian dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Pada skripsi ini data yang di analisis berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di MIN 2 Blitar.

#### **A. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Masa Pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar**

##### 1. Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi *COVID-19*.

Pembelajaran secara *daring* menjadi pengalaman terbaru bagi dunia pendidikan. Guru harus mengajar tanpa bertemu dengan siswanya, karena untuk mencegah penularan virus *COVID-19*. Kebijakan-kebijakan baru pun mulai dibentuk agar fungsi pendidikan tetap berjalan dengan lancar dan sampai pada tujuan yang diharapkan. Adanya pembelajaran *daring* ini tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan besar pada tingkah laku siswa begitu juga dengan minat belajar siswa.

Minat merupakan rasa kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal yang diperhatikan secara terus-menerus dengan diikuti rasa senang dan dari situ muncullah rasa kepuasan hati. Adanya minat memiliki

pengaruh besar dari segi psikis para siswa, karena jika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pembelajaran maka akan mendorong siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada siswa.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar mengalami penurunan. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar baik secara eksternal maupun internal yang dimiliki oleh siswa. Faktor eksternal tersebut seperti kondisi ekonomi keluarga yaitu pekerjaan orang tua dan perhatian orang tua selama mendampingi siswa dalam proses pembelajaran secara *daring* di rumah.

Karena hal tersebut sangat mempengaruhi proses belajar siswa dirumah. Faktor eksternal yang lain yaitu terdapat siswa yang bermukim di pondok pesantren. Ketika di pondok pesantren siswa kurang mendapatkan perhatian dari pengurus pondok, dikarenakan jumlah siswa dan pengurus tidak seimbang. Hal ini mengakibatkan ketika siswa tidak bisa mengerjakan pembelajaran matematika mereka akan berhenti belajar sehingga minat belajar siswa menurun.

Pernyataan diatas selaras dengan tokoh Slameto dalam buku setiani dan ani yang berjudul Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Pada buku tersebut dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat

belajar secara eksternal meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.<sup>1</sup>

Sedangkan faktor internal dari diri siswa antara lain adanya perasaan bosan atau keadaan emosional yaitu kurangnya ketertarikan belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika, kemudian penangkapan atau penyerapan materi mengalami kesulitan selama pembelajaran. Hal ini dikarenakan anak pada jenjang usia MI belum bisa mengontrol emosional diri mereka sendiri, jadi tanpa adanya pendampingan atau pengawasan secara langsung oleh guru menjadikan anak kurang menguasai pembelajaran, asal-asalan dalam menjawab dan akhirnya minat belajar menurun sehingga nilai mereka juga ikut menurun.

Hal ini selaras dengan ungkapan teori yang dikemukakan oleh Rifa'i dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa minat belajar siswa juga dipengaruhi dari Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Setiani, Donni Juni Priansa, Dan Ani, *Manajemen Peserta Didik...*, Hal. 16

<sup>2</sup> Rifa'i, Catharina Tri, *Psikologi Pendidikan...*, Hal. 80-81.

## 2. Media Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi *COVID-19*.

Guru pada pembelajaran Matematika menggunakan media sebagai alat bantu proses pembelajaran. Media yang digunakan guru pada masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar, diantaranya media digital berupa penggunaan *whatsapp*, *Youtube*, *zoom meeting*, dan *Google classroom*. Ketika pembelajaran *daring* penggunaan media *WhatsApp* menjadi salah satu media utama yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dan pengumpulan tugas, karena kebanyakan orang tua siswa lebih menguasai media tersebut. Sedangkan aplikasi *Youtube* digunakan untuk sarana menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini dikarenakan pada aplikasi *Youtube* referensi materi pembelajaran lebih bervariasi dan terdapat video atau gambar-gambar yang dapat menarik minat siswa.

Selanjutnya penggunaan *zoom meeting* sebagai sarana guru dalam menjelaskan materi kepada siswa secara langsung seperti tatap muka dan sebagai sarana untuk diskusi dan tanya jawab. Kemudian untuk penggunaan aplikasi *Google Classroom* digunakan dalam proses pengumpulan tugas dan evaluasi pembelajaran.

Hasil dari penelitian diatas sesuai dengan teori tentang *WhatsApp*, selaras dengan tokoh Suryadi dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Penggunaan Sosial Media *Whatsapp* dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,

*Whatsapp* merupakan aplikasi yang digunakan sebagai sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon. Aplikasi ini telah banyak digunakan sebagai aplikasi *chatting* yang dapat mengirim pesan teks, gambar, suara dan juga video ke orang lain menggunakan *smartphone* jenis apapun. Aplikasi ini sangat membantu dunia pendidikan karena mudah untuk dijangkau oleh setiap kalangan dan simple dalam penggunaannya. Dengan aplikasi ini seseorang dapat berbagi file dan bertukar informasi dengan sangat mudah.<sup>3</sup>

Selanjutnya tentang *Youtube*, teori tersebut selaras dengan tokoh Musarofah dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Video Animasi Bermuatan Ayat Al-Qur'an dengan Output *Youtube*, *Youtube* merupakan situs web berbagi video yang dapat diakses secara gratis menggunakan jaringan internet. Media pembelajaran *youtube* memiliki keunggulan didalam dunia pendidikan yaitu *youtube* merupakan situs paling populer didunia internet dan memberikan edit *value* terhadap pendidikan, mudah digunakan peserta didik dan guru memberikan informasi pendidikan, memfasilitasi untuk berdiskusi memiliki fitur share dijejaring sosial dan gratis.<sup>4</sup>

Sedangkan tentang *Zoom meeting*, selaras dengan tokoh Dania Haqien dalam jurnalnya yang berjudul Pemanfaatan *Zoom Meeting* Untuk

---

<sup>3</sup> Suryadi, Dkk, *Penggunaan Sosial Media...*, Hal. 5

<sup>4</sup> Musarofah, S., *Pengembangan Media...*, 2019

Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi *COVID-19*, *Zoom meeting* merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video. Dalam aplikasi *zoom meeting* ini, kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu aplikasi ini cocok digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>5</sup> Kemudian menurut Sri Gusti dalam bukunya yang berjudul *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, *Google classroom* merupakan suatu aplikasi yang menyediakan ruang kelas online. Pada aplikasi ini guru dapat memberikan tugas melalui modul-modul ataupun kuis. Aplikasi ini juga dapat menghidupkan proses diskusi dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Media lain yang digunakan yaitu memanfaatkan alat yang ada di lingkungan sekitar, seperti membuat bangun ruang dengan kertas, menggunakan ember yang diisi air untuk menghitung volume, dan mengukur benda-benda yang berada di rumah dengan garisan atau meteran seperti mengukur meja, kursi, dan lain-lain. Adanya media pembelajaran tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton atau membosankan. Sehingga siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Pendapat di atas sesuai dengan teori Aristo dalam bukunya yang berjudul *media pembelajaran* menurutnya media adalah alat bantu berupa

---

<sup>5</sup> Dania Haqien. Aqillah, *Pemanfaatan Zoom Meeting...*, Hal. 52.

<sup>6</sup> Sri Gusti, Nurmiati, Dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran...*, Hal. 40-42.

fisik maupun non fisik yang digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa untuk memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Media juga sebagai bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual beserta peralatannya.<sup>7</sup>

Hal ini juga sesuai dengan teori Hamalik dalam buku azhar Arsyad, beliau mengungkapkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>8</sup> Gagne dalam buku Wina Sanjaya juga mengatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.<sup>9</sup>

## **B. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Masa Pandemi *COVID-19* Di MIN 2 Blitar**

### **1. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa Pandemi *COVID-19***

Strategi merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada suatu proses pembelajaran strategi guru dalam pelaksanaan belajar mengajar harus diperhatikan secara

---

<sup>7</sup> Aristo, Rahardi, *Media Pembelajaran...*, Hal. 10

<sup>8</sup> Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran...*, Hal. 15.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran...*, Hal. 60.

seksama dari tahap keberhasilan dalam penyampaian materi yang dijelaskan, maupun memperhatikan sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Selain strategi hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan metode pembelajaran yang tepat sebagai pendukung strategi yang digunakan oleh guru.

Dalam situasi dan kondisi pandemi *COVID-19*, penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting dan sebagai upaya guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dan memudahkan siswa dalam menyerap atau memahami materi yang diajarkan guru. Hal ini selaras dengan tokoh Joko Tri Prasetya dalam bukunya yang berjudul strategi belajar mengajar mengatakan bahwa Strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian dari guru dalam menentukan atau pengolahan pembelajaran yang akan dilakukan dengan berbagai sumber materi yang akan disampaikan sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan pengelolaan guru.

Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik semua ini dimaksudkan untuk sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungannya yang memungkinkan terjadinya proses belajar..<sup>10</sup> Sesuai dengan ungkapan wassid Iskandar dalam bukunya yang berjudul metode penelitian sosial mengungkapkan bahwa Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya

---

<sup>10</sup> Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar..., Hal. 11



kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Dalam pemilihan yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, apalagi pada masa pandemi *COVID-19* pembelajaran dilakuakn secara *daring* atau pembelajaran jarak jauh, guru dituntut untuk lebih bervariasi lagi dalam penggunaan strategi. Meskipun begitu, tidak banyak strategi atau metode yang berubah dari pembelajaran tatap muka. Terkadang guru masih menggunakan beberapa strategi dan metode seperti ketika tatap muka yang dirasa sesuai dengan situasi saat ini hanya berbeda dalam penyampaiannya.

Pentingnya strategi guru dalam proses pembelajaran menjadi salah satu hal yang diperhatikan karena dengan adanya strategi pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mengondusifkan atau mengarahkan pembelajaran siswa dengan baik dan juga dapat menarik minat siswa pada proses pembelajaran. Selaras dengan tokoh Junaidah dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran dalam perspektif islam, beliau mengatakan pentingnya strategi guru dalam proses pembelajaran adalah agar menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif dan lebih menarik siswa dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup> Hal ini juga selaras dengan tokoh annisatul dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar bahwa

---

<sup>11</sup> Wassid Iskandar, *Metode Penelitian Sosial...*, Hal. 26-28.

<sup>12</sup> Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam...*, Hal. 119.

Adanya strategi pembelajaran guru memiliki pedoman serta dapat melakukan pembelajaran dengan berbagai pilihan-pilihan yang efektif untuk diterapkan, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara terarah, efektif, dan sistematis.

Dengan adanya strategi pembelajaran diharapkan membantu memudahkan para guru dalam pelaksanaan belajar mengajar, tanpa penyusunan strategi guru kegiatan belajar mengajar akan tidak terstruktur atau terarah dan tidak memiliki pedoman dalam mengajar. Suatu kegiatan yang dilaksanakan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.<sup>13</sup>

## 2. Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masa pandemi *COVID-19*

Strategi guru yang digunakan di MIN 2 Blitar pada mata pelajaran Matematika kelas III, sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada pembelajaran *daring* masa pandemi *COVID-19* adalah dengan menggunakan strategi *Problem Solving*. Strategi ini pada penerapannya dibantu dengan penggunaan metode pembelajaran lainnya yaitu metode ceramah, demonstrasi, *discovery*, dan *drill*/Latihan. Guru ketika menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran *daring* yaitu dengan menggunakan aplikasi *zoom* atau *google meet*. Pada pelaksanaannya

---

<sup>13</sup> Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar...*, Hal. 1-2.

guru menggunakan metode tersebut dilakukan secara terjadwal, karena tidak semua materi pembelajaran Matematika secara *daring* dapat menggunakan metode tersebut.

Metode yang digunakan guru selanjutnya yaitu metode demonstrasi. Metode ini dilaksanakan guru dengan mendemostrasikan materi pembelajaran matematika secara langsung lewat aplikasi *zoom meeting*. Apabila terdapat siswa yang masih belum paham maka guru akan mempraktikan materi tersebut lewat video tambahan atau dengan *video call whatsapp* dengan chat pribadi ataupun lewat *group whatsapp* kelas, agar siswa dapat menyimak secara teliti materi yang disampaikan guru. Metode selanjutnya yang digunakan guru yaitu metode *discovery* atau penemuan. Metode ini digunakan guru ketika menghadapi soal cerita. Guru mengajak untuk bersama-sama menemukan solusi dari permasalahan yang terdapat pada soal cerita. Hal tersebut membuat siswa tertarik untuk memecahkan masalah dan berlomba-lomba untuk menyelesaikan soal cerita tersebut.

Metode lain yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika yaitu metode *drill*. Metode ini dilaksanakan dengan cara guru memberikan soal latihan. Agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran tersebut guru memberikan penghargaan bagi siswa yang berhasil menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi yang digunakan guru yaitu strageti *problem solving* yang digunakan guru dalam meningkatkan

minat belajar. Menurut tokoh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Solving*) diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Terdapat 3 ciri utama dari SPMB. *Pertama*, SPMB ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. SPMB tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui SPMB siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPMB menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.

Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu sedangkan empiris artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, Hal. 177-228

Selain strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru juga menggunakan beberapa metode pembelajaran antara lain ceramah yang penggunaannya secara video *Call* atau *Zoom Meeting*. Menurut Nana Sujana dalam bukunya yang berjudul *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum di Sekolah*, Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan dengan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan para siswa dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Selanjutnya metode demonstrasi, menurut Roestiyah dalam buku Huda yang berjudul *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Demonstrasi/peragaan merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa. Hal ini juga berarti cara penyajian pelajaran dengan dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tentunya yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain didepan seluruh siswa.<sup>16</sup>

Kemudian tentang metode Latihan/ *Drill* selaras dengan teori tokoh Rusman dalam bukunya yang berjudul *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, metode Latihan/ *Drill* yaitu Suatu

---

<sup>15</sup> Nana, Sujana, *Pembinaan Dan Pengembangan...*, Hal. 49.

<sup>16</sup> Huda, *Model-Model Pengajaran...*, Hal 231-232.

teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.<sup>17</sup> Selanjutnya tentang metode penemuan/*discovery*, sesuai dengan tokoh Saifudin dalam bukunya yang berjudul pengelolaan pembelajaran teoretis dan praktis, beliau mengatakan Metode penemuan/*discovery* merupakan strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah. Pembelajaran harus melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk menggali dan mengidentifikasi informasi, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan dengan sendiri.<sup>18</sup>

Strategi diatas dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran memenuhi indikator minat belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat tokoh Djamarah dalam bukunya yang berjudul strategi belajar mengajar, beliau berpendapat bahwa indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya

---

<sup>17</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, Hal. 247.

<sup>18</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis...*, Hal 108

kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan memberikan perhatian.<sup>19</sup> Pendapat tersebut selaras dengan tokoh Slameto dalam bukunya yang berjudul Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, beliau mengatakan minat belajar adalah perasaan senang, ketertarikan siswa untuk belajar, penerimaan, dan keterlibatan siswa.<sup>20</sup>

### **C. Kendala Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas III Masa Pandemi *COVID-19*.**

#### **1. Kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa masa pandemi *COVID-19*.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa masa pandemic *COVID-19*. Peneliti memperoleh informasi yaitu bahwa kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran antara lain adanya gangguan jaringan, adanya keterbatasan orang tua dalam menggunakan atau menguasai teknologi, kemudian kurang maksimalnya penilaian atau pengukuran kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, dan kurangnya keefektivitasan dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat tokoh I Ketut Sudarsana dalam bukunya yang berjudul Covid-19: Perspektif Pendidikan. Beliau

---

<sup>19</sup> Djamarah, Zain. A, *Strategi Belajar Mengajar...*, Hal. 132.

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor...* Hal 180.

mengatakan bahwa pada pembelajaran *daring* terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan peserta didik yaitu: kejahatan *cyber*, koneksi internet yang kurang memadai, kurang faham dalam penggunaan teknologi, guru sulit untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik, kurang maksimalnya standarisasi dan efektivitas dalam pembelajaran dan kurangnya proses interaksi dalam suatu proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Kendala lainnya juga sesuai dengan pendapat tokoh Aji R. dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan proses pembelajaran, Jurnal SALA: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I. Aji R. mengatakan Kendala yang lain adalah adanya beberapa keterbatasan diantaranya yaitu keterbatasan penguasaan teknologi komunikasi dan informasi oleh pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana teknologi yang mahal dan kurang memadai, akses dan jaringan internet yang terbatas dan belum merata di pelosok Negeri.

Pada proses pembelajaran secara *daring* ini keterbatasan penguasaan teknologi untuk pembelajaran *daring* membuat terjadinya sebuah kendala. Keterbatasan tersebut diantaranya yaitu keterbatasan penguasaan teknologi komunikasi dan informasi oleh pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana teknologi yang mahal dan kurang memadai,

---

<sup>21</sup> I Ketut Sudarsana, Dkk, *Covid-19: Perspektif ...*, Hal. 47-48



akses dan jaringan internet yang terbatas dan belum merata di pelosok negeri.<sup>22</sup>

2. Solusi yang digunakan guru dalam menghadapi kendala pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19*.

Sesuai dengan penuturan Bapak/Ibu guru di MIN 2 Blitar, bahwa solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru dan siswa antarlain: pemberian waktu yang lebih banyak atau lama dalam proses pembelajaran, guru bersedia untuk memberikan penjelasan secara berulang-ulang sampai paham dengan cara *video call WhatsApp*, ataupun dengan *Zoom meeting* dengan terjadwal, guru tidak membebani tugas yang berat kepada siswa, dan selalu memberikan motivasi atau dorongan dalam setiap proses pembelajaran.

Pendapat diatas selaras dengan tokoh Tri Sudarti dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Pembelajaran Jarak Jauh Solusi Di Masa Pandemi, mengatakan bahwa terdapat beberapa solusi yang benar-benar sesuai dipakai saat pembelajaran *daring* yaitu: 1) Pembelajaran *daring* jangan sampai menambah beban guru, siswa dan orang tua, karena tujuannya adalah untuk memudahkan belajar. Jika menambah beban, justru akan membuat motivasi siswa menurun. 2) Siswa diberi tugas belajar sewajarnya dengan intruksi yang jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Aji R. H. S, *Dampak Covid-19...*, Hal. 395-402

Dalam sistem pembelajaran *daring* guru harus memberi stimulus yang baik, memberi respon, dan membuka ruang untuk berdialog secara demokratis sehingga siswa nyaman dan betah berlama-lama untuk mengikuti pembelajaran secara *daring*. 3) Setiap tugas yang diberikan harus ada *feed back* (timbang balik), memberi intruksi yang jelas, memberikan bimbingan dengan humoris, bahkan jika siswa belum paham guru juga harus siap memberikan bantuan. 4) Memberikan fleksibel waktu artinya pembelajaran tidak harus tepat waktu seperti pembelajaran tatap muka di kelas. Biasanya pembelajaran *daring* waktunya lebih lama agar pembelajaran bisa dengan *video call*, *zoom meeting*, webinar, dll. 5) Pembelajaran *daring* merupakan bentuk personalisasi pembelajaran, sehingga diperlukan kesadaran yang serius untuk belajar dari para siswa dan harus diimbangi oleh guru untuk selalu mengontrol pembelajaran siswa secara berkala. Caranya dengan selalu memberikan stimulus kepada siswa pada saat pembelajaran *daring* ini karena pada dasarnya pembelajaran ini memerlukan penerapan yang serius ditengah keterbatasan, kebijakan, maupun kebutuhan yang ada.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Tri Sudarti, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, Hal. 121